

Phonological Errors In The Pronunciation Of Hijaiyyah Letters At Islamic Boarding School

Kesalahan Fonologis Dalam Pengucapan Huruf Hijaiyyah Di Pondok Pesantren

Tulus Musthofa¹, Nasiruddin², Didin Rojudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

tulus.musthofa@uin-suka.ac.id¹, nasiruddin.mpd@uin-suka.ac.id²,

22204021026@student.uin-suka.ac.id*³

Abstract

The purpose of this study is to analyze the phonological errors of students at the Yogyakarta Fathul Huda Islamic Boarding School in the pronunciation of hijaiyyah letters (halqi letters). This qualitative descriptive research uses data collection techniques such as structured interviews, observations, and documentation. Data analysis used reduction, presentation, and conclusion. The validity of the data through source triangulation techniques. The results of this study indicate that student's phonological errors are in three aspects, such as the phonetic change in the letters غ-خ-ع-ه. Meanwhile, the phonological errors in the aspect of phoneme reduction are in the pronunciation of the words ضَارٌّ - ضَرٌّ, صَارُوْخٌ - صَرُوْخٌ, عَالَمٌ - عَلَمٌ, غَابَةٌ - غَابَةٌ, حَاسِبٌ - حَاسِبٌ, رَجِيْمٌ - رَجِمٌ. And the phonological errors in the element of phonemes addition are in the words يَضْحَكُ - يَضْحَاكُ. Deviations occur due to several factors, including ignorance of the pronunciation of Arabic letters, interference from different dialects of the mother tongue, and the lack of communicative Arabic teaching. To overcome phonological errors of students or speakers, some of the researchers' suggestions include practicing the pronunciation of Arabic letters and letters according to the meaning of the letters and the lengths of vowels and intonation.

Keywords: Error Analysis; Phonology; Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Fonologi merupakan salah satu cabang dalam studi fonetik yang memfokuskan pada analisis bunyi-bunyi (tuturan) (Moh. Nasikin, Suparmanto 2023). Ilmu fonologi sangat penting dalam bahasa Arab karena memungkinkan pendengar untuk dengan mudah memahami tuturan yang benar dan tepat (Zulfa 2022). Ketepatan pengucapan dalam tuturan memiliki kepentingan yang besar, karena kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah makna yang dimaksud oleh pembicara (Saputra 2023). Untuk dapat mengucapkan bunyi-bunyi huruf Arab dengan baik dan benar, penting bagi pembelajar bahasa Arab memiliki kesadaran dan motivasi diri untuk mempelajari fonologi bahasa tersebut. Jika pembelajar bahasa tidak mempelajari fonologi terlebih dahulu, akan muncul berbagai kesalahan dalam proses pembelajaran (Hidayat 2019). Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat berdampak pada makna semantik. Oleh karena itu, sangat jelas

bahwa pemahaman unsur bunyi dalam bahasa Arab menjadi sangat penting agar pengucapan huruf sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Maskuri Miftacul Taubah, Aisyatul Hanun 2023).

Kesalahan fonologis termasuk dalam taksonomi linguistik sebagai salah satu bentuk kesalahan yang terjadi pada level bunyi dalam bahasa (Purlilaiceu, Nanang Maulana 2022). Kesalahan ini dapat muncul pada berbagai tingkatan, mulai dari kata, frasa, klausa, hingga kalimat. Kesalahan fonologis terjadi ketika menggunakan bahasa lisan, baik dalam berbicara (aspek produktif) maupun mendengar (aspek reseptif) (Alwi Nizar Al-Ghifari 2023). Seseorang yang menggunakan bahasa Arab perlu memiliki kemampuan untuk mengucapkan huruf-huruf *hijaiyyah* dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya (*makhōrijul* huruf). Selain itu, penting bagi kita untuk membedakan satu huruf dari huruf lainnya (Nida Roudlotul, Riga Zahara Nurani 2023). Hal ini dikarenakan dalam bahasa Arab, jika ada kesalahan dalam pengucapan satu huruf, maka makna atau arti kata tersebut dapat berbeda (S. Alghonaim, 2020).

Tekan berpendapat bahwa makhraj huruf adalah tempat keluar huruf atau artikulasi ketika membunyikannya (Tekan 2006). Dari pendapat Tekan di atas, dijelaskan bahwa *makhōrijul* huruf merujuk pada tempat keluarnya huruf hijaiyyah dalam pengucapan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap huruf memiliki tempat keluarnya atau titik artikulasi yang berbeda dari huruf-huruf lainnya (Mariani and Siagian 2023). Penting bagi kita untuk mempelajari cara membaca huruf dan tulisan Arab dengan baik dan benar agar bisa menguasai bahasa Arab secara efektif. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam mempelajari bahasa apa pun (Koniah 2023). Bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab, membaca teks dalam bahasa Arab tidaklah semudah membaca huruf Latin. Perbedaan dalam bentuk huruf dan sistem bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan huruf Latin sering menyebabkan kesalahan saat membaca teks bahasa Arab, termasuk kesalahan fonologi atau kesalahan dalam melafalkan atau mengucapkan setiap huruf yang mewakili bunyi tersebut (Hidayah and Ulya 2021).

Pondok Pesantren Fathul Huda, yang terletak di daerah Prambanan kompleks Ratu Boko, adalah salah satu pondok pesantren tradisional. Di pondok pesantren ini, terdapat beragam suku bahasa yang kompleks di antaranya berasal dari Lampung, Lombok, dan Indramayu. Santri yang datang ke pondok pesantren ini tidak hanya berasal dari Indonesia, tetapi juga dari negara tetangga seperti Malaysia. Keanekaragaman latar belakang daerah asal santri ini menjadi topik menarik untuk membahas fonologi. Penelitian ini berfokus pada identifikasi kesalahan-kesalahan fonologis dalam tiga kategori, yaitu: perubahan bunyi fonem, pengurangan fonem, dan penambahan fonem. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian kesalahan fonologi yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta dalam pengucapan *makhōrijul* huruf hijaiyyah, dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Fonologis dalam Pengucapan Huruf Hijaiyyah (Huruf Halqi) di Pondok Pesantren Tradisional Yogyakarta”.

Penelitian ini merujuk pada beberapa artikel terdahulu dalam bidang fonologi, terdapat elemen-elemen kebaruan (*novelty*) di dalamnya. Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak secara langsung terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti: bahasa 'amiyah Mesir dan Arab Saudi memiliki variasi fonologis yang signifikan, termasuk (a) pelemahan, (b) penghilangan, dan (c) penambahan bunyi. Dalam dialek bahasa Arab Mesir, penambahan bunyi mencakup penambahan konsonan dengan

konsonan dan vokal dengan vokal, serta terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata. Di sisi lain, dalam dialek bahasa Arab Saudi, penambahan bunyi hanya terjadi di awal kata dan di akhir kata, dengan tidak adanya penambahan di tengah kata. Selain itu, penghilangan bunyi terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata dalam kedua dialek ini. Kesimpulannya, variasi fonologis ini menggambarkan kompleksitas dalam pengucapan bahasa Arab Mesir dan Arab Saudi yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dan pemahaman fonologi bahasa tersebut (Suparno 2018).

Kesalahan berbahasa dalam *mahārah qirā'ah* pada mahasiswa di IAIN Manado dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kesalahan dalam tata bahasa (nahwiyyah) dan kesalahan dalam pembentukan kata (*shorfiyyah*). Kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh empat faktor utama, yakni ketidakmampuan mahasiswa dalam menjelaskan dengan tepat alasan di balik cara membaca mereka, kurangnya pemahaman yang pasti terhadap makna bacaan, kesulitan dalam menentukan hukum i'rob dari bacaan mereka, dan ketidakmampuan dalam menjelaskan dengan benar hukum i'rob dari setiap kata yang mereka baca (Malanuwa 2021). Kesalahan fonetik dalam pengucapan bahasa Arab mencakup pengucapan huruf ع yang terdengar mirip dengan huruf ء, huruf ض yang terdengar mirip dengan huruf ظ, huruf ش yang terdengar mirip dengan huruf س, huruf ث yang terdengar mirip dengan huruf س, huruf ة yang terdengar mirip dengan huruf ح, huruf ق yang terdengar mirip dengan huruf ك, huruf ص yang terdengar mirip dengan huruf س, huruf ط yang terdengar mirip dengan huruf ت, dan huruf ظ yang terdengar mirip dengan huruf ج, ز, dan د (Wahyu and Lubis 2023). Asal usul *al-Itifat* telah menjadi subjek kajian dari berbagai sumber. Namun, penjelasan dan pendekatan kajian mengenai hal ini bervariasi secara signifikan. Dalam konteks pengkajian secara internal, terdapat beberapa bidang kajian yang termasuk di dalamnya, seperti Morfologi yang dalam Bahasa Arab disebut *al-sharf*, Fonologi yang disebut 'ilmu *al-ashwat*, Sintaksis yang sering disebut *al-nahwu*, dan Semantik yang disebut *al-dilalah* (Gani & Arsyad, 2018).

Penelitian ini fokus pada segi kajian teoritis dan kesalahan-kesalahannya saja. Ada studi terbatas yang bersangkutan pada faktor penyebab dan solusi terhadap terjadinya kesalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk membahas tentang analisis kesalahan fonologis dalam pengucapan huruf hijaiyyah (huruf halqi) di Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta serta faktor penyebab dan sarannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan fonologis dalam pengucapan huruf hijaiyyah (huruf halqi) di Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta serta faktor penyebab dan saran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologis dalam pengucapan huruf hijaiyyah (huruf halqi) di Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta (Syahrizal and Jailani 2023). Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta merupakan pesantren perkotaan yang tetap mendukung pembelajaran tradisional melalui Kitab Kuning, maka dipilihlah Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta, Indonesia sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primernya yaitu enam santri Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta, yang diperoleh di lapangan melalui observasi terhadap aktivitas pengucapan huruf hijaiyyah (huruf halqi) di Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder merujuk pada informasi yang ditemukan dalam sumber-sumber seperti buku,

artikel jurnal, atau dokumen, yang dapat diakses baik secara konvensional (offline) maupun melalui internet (online). Data diperoleh melalui tiga teknik yaitu: 1) Observasi langsung, untuk memperoleh gambaran umum bahasa yang digunakan santri dan asal bahasa yang digunakan. Observasi dilakukan sekitar 2 minggu; 2) Wawancara mendalam terhadap informan, untuk memperoleh informasi secara mendetail tentang kesalahan fonologis dalam pengucapan huruf hijaiyyah (huruf halqi) di Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta; 3) Dokumentasi, untuk memperoleh data terkait profil pondok, kurikulum, keadaan santri dan hal-hal bersangkutan dengan penelitian.

Setelah data diperoleh, maka dilakukan reduksi untuk memilih data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata. Demi menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara pada informan berbeda dengan pertanyaan yang sama. Apabila hasil sama, proses elaborasi data dihentikan. Selanjutnya dilakukan penafsiran data sebelum ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunyi Vokal Dan Konsonan

Dalam konteks linguistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, terutama dalam hal fonetik. Perbedaan ini menjadi faktor penyebab kesalahan fonologis dalam pelafalan kosakata bahasa Arab bagi pelajar bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, studi fonetik adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi atau suara yang dihasilkan oleh manusia dan diekspresikan dalam bentuk yang dapat didengar (Permana and Fauziyah 2023). Vokal dalam bahasa Indonesia terdiri dari lima vokal monoftong, yaitu /a, i, u, e, o/, serta terdapat satu vokal pusat tengah (tanpa memperhitungkan diftong /ay, ow, oy/). Selain itu, dalam gabungan huruf vokal terdapat huruf monoftong seperti /eu/ dalam kata "seudati", serta huruf diftong seperti /ai/ dalam kata "pandai", /au/ dalam kata "audit", /ei/ dalam kata "survei", dan /oi/ dalam kata "boikot" (Kemendikbud 2023). Pelafalan huruf vokal bahasa Indonesia dapat bervariasi tergantung pada jenis suku kata yang terbuka atau tertutup. Dalam suku kata terbuka, vokal biasanya diucapkan dengan cara lebih panjang dan terdengar jelas, misalnya dalam kata "apa" atau "ibu". Sedangkan dalam suku kata tertutup, vokal cenderung diucapkan dengan cara lebih pendek atau teredam, misalnya dalam kata "topi" atau "mobil". Perbedaan ini mempengaruhi cara pelafalan dan kepanjangan vokal dalam bahasa Indonesia tergantung pada konteks suku kata yang digunakan (Nasution et al. 2019). Huruf konsonan bahasa Indonesia disimbolkan dalam 21 huruf, yaitu: /b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z/. Sedangkan pada gabungan huruf konsonan terdiri dari: kh (*khusus*), ng (*ngarai*), ny (*nyonya*), sy (*syarat*) (Kemendikbud 2023).

Bunyi vokal bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari bunyi vokal tunggal/monoftong dan vokal rangkap/diftong. Vokal monoftong bahasa Arab ditandai dengan tiga harakat yaitu: fathah (◌َ), kasrah (◌ِ), dhammah (◌ُ). Vokal diftong bahasa Arab merupakan gabungan antara harakat dan huruf yaitu: fathah + ya (◌َيَ), fathah + wawu (◌َوُ). Selain kedua bunyi tersebut (vokal dan konsonan), bahasa Arab memiliki *maddah* atau vokal panjang yang ditandai dengan harakat dan huruf, yaitu: fathah + alif + ya (◌َئِ...), kasrah + ya (◌ِئِ...), Dhammah + wawu (◌ُؤِ...). (Indonesia, 1987) Dengan demikian, bunyi vokal dalam bahasa Arab meliputi vokal tunggal (monoftong) yang ditandai dengan harakat, vokal rangkap (diftong) yang merupakan kombinasi harakat dan huruf, serta vokal panjang (*maddah*) yang ditandai dengan harakat dan huruf.

Sedangkan bunyi konsonan bahasa Arab terdiri dari 29 huruf, yaitu: ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي (Nasution et al., 2019). Bunyi konsonan bahasa Arab dikategorikan dalam 3 faktor, yaitu: 1) keadaan pita suara, 2) daerah artikulasi, 3) cara artikulasi (Nasution et al. 2019). Peneliti mengidentifikasi kesalahan pelafalan kosakata bahasa Arab dari aspek fonologisnya. Adapun kosakata yang digunakan sebagai bahan penelitian terdiri dari bunyi vokal maupun konsonan, berikut uraiannya:

Tabel 1. Kesalahan Pelafalan Kosakata Bahasa Arab Dari Aspek Fonologis

Huruf	Kata 1	Kata 2	Kata 3
غ	صَغِيرٌ <i>ṣagīrun / kecil</i>	غَابَةٌ <i>Gābatun / hutan</i>	غُرْفَةٌ <i>Gurfatun / kamar</i>
خ	صَارُوكٌ <i>ṣārūkḥun / roket</i>	خَرُوفٌ <i>Kharūfun / domba</i>	خَرِيطَةٌ <i>kharīṭatun / peta</i>
ع	عَيْنٌ <i>'ainun / mata</i>	أَفْعَى <i>Af'ā / ular berbisa</i>	عَالَمٌ <i>'ālamun / alam semesta</i>
ح	حِذَاءٌ <i>ḥiḏāun / sepatu</i>	حَاسُوبٌ <i>ḥāsūbun / komputer</i>	رَحِيمٌ <i>rahīmun / penyayang</i>
ه	هَرَمٌ <i>Haramun / piramid</i>	هَلَالٌ <i>Hilāhun / bulan</i>	وَجْهٌ <i>Wajhun / wajah</i>

Bentuk-bentuk Kesalahan Fonologi Dalam Pengucapan Huruf Halqi

Teridentifikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonetik. Berikut ini perolehan data dalam kesalahan fonologis pelafalan huruf hijaiyyah (*huruf halqi*), yaitu:

Tabel 2. Hasil Wawancara

Penutur	Data Kesalahan Fonologis
Penutur 1	[Huruf خ : /ḥo/], [Huruf ضا : /dibaca pendek/], [Huruf ع : /un/], [Huruf غ : /ga/], [Huruf عي : /ai/].
Penutur 2	[Huruf ض : /dho/], [Huruf ضا : /dibaca pendek/], [Huruf ع : /ngu/], [Huruf ع : /uk/], [Huruf غا : /dibaca pendek/], [Huruf خ : /ḥo/], [Huruf ع : /a/], [Huruf ه : /ḥa/].
Penutur 3	[Huruf ه : /ḥa/], [Huruf ه : /dibaca panjang/], [Huruf غ : /gho/], [Huruf غ : /gho/], [Huruf ع : /a/nga/], [Huruf حا : /dibaca pendek/].
Penutur 4	[Huruf ع : /a/], [Huruf غ : /ghu/], [Huruf حي : /dibaca pendek/], [Huruf ه : /dibaca panjang/].
Penutur 5	[Huruf خ : / ḥo/], [Huruf ض : /da/dun/], [Huruf ص : /sa/su/], [Huruf ش : /sa/], [Huruf ه : /ḥa/].
Penutur 6	[Huruf ع : /u/].

Pelafalan fonem dalam bahasa Arab masih belum sepenuhnya sempurna. Alat-alat produksi suara dan kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebenaran pengucapan fonem-fonem tersebut. Oleh karena itu, studi dalam bidang fonetik ini menjadi penting sebelum mempelajari aturan-aturan berbahasa Arab. Bidang ini memfokuskan perhatiannya pada pelafalan aspek terkecil dari bahasa, yaitu huruf-huruf. Dengan mempelajari dan memahami fonetik bahasa Arab, penutur dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melafalkan fonem-fonem dengan lebih akurat. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, karena pelafalan yang tepat sangat penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan benar. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang fonetik ini memiliki nilai penting dalam meningkatkan kefasihan dan keahlian berbahasa Arab. Adapun dari tabel tersebut, peneliti mengelompokkan 3 kesalahan fonetik dalam 3 aspek, yaitu: perubahan fonem, pengurangan fonem dan penambahan fonem, berikut deskripsinya:

1. Perubahan bunyi fonem

Perubahan fonem terjadi pada beberapa pelafalan huruf, yaitu: غ-خ-ع-ه

a. Pelafalan huruf konsonan غ

Pelafalan huruf konsonan غ dalam bahasa Arab seharusnya berasal dari pangkal tenggorokan (Dila 2023). Namun, terdapat kesalahan pelafalan di mana huruf غ sering kali dicampur dengan aksara Jawa 'ga'. Meskipun kedua fonem tersebut termasuk dalam konsonan velar (dihasilkan oleh belakang lidah), terdapat perbedaan di antara keduanya. Pelafalan huruf غ seharusnya dilakukan dengan bunyi 'ga' yang tidak tebal, sedangkan aksara 'gha' dilafalkan dengan bunyi 'gha' yang lebih tebal dan kuat, cenderung berbunyi 'gho'. Sebagai contoh, kata "صَغِيرٌ" seharusnya dibaca sebagai "ṣaḡīrun", berbeda dengan pelafalan aksara 'ga' dalam kata "gardhu" yang seharusnya dibaca sebagai "ghardhu", dengan penekanan pada bunyi 'gha' yang lebih tebal dan kuat.

Perbedaan pelafalan antara huruf غ dan aksara 'ga' ini penting untuk diperhatikan, karena pengucapan yang tepat akan mempengaruhi makna kata yang diucapkan. Dalam mempelajari bahasa Arab, penting untuk memahami perbedaan fonetik antara huruf-huruf dan bunyi-bunyi yang mirip agar dapat melafalkan kata-kata dengan benar dan menghindari kesalahan dalam komunikasi.

b. Pelafalan huruf konsonan خ

Pelafalan huruf konsonan خ dalam bahasa Arab memang memiliki tempat keluarnya yang sama dengan huruf غ, yaitu di pangkal tenggorokan. Namun, terdapat perbedaan dalam pelafalannya. Huruf خ seharusnya dilafalkan dengan bunyi 'ḥo/kho', bukan bunyi 'gho' seperti huruf غ. Sebagai contoh, kata "خَرِيْطَةٌ" seharusnya dibaca sebagai "kharīṭatun", berbeda dengan kata "رَحِيْمٌ" yang dibaca sebagai "raḥīmun". Perbedaan pelafalan ini terletak pada bunyi 'ḥ' yang dihasilkan oleh huruf خ, sedangkan huruf غ menghasilkan bunyi 'gh'. Penting untuk memperhatikan perbedaan ini saat mempelajari bahasa Arab dan melafalkan kata-kata dengan benar. Pelafalan yang tepat akan membantu dalam komunikasi yang jelas dan memastikan pemahaman yang akurat terhadap pesan yang disampaikan.

c. Pelafalan huruf konsonan ع

Pelafalan huruf konsonan ع dalam bahasa Arab memang dilafalkan dengan bunyi /a/ dan /nga/. Namun, terdapat pengaruh dari kebiasaan penutur yang dapat mempengaruhi pelafalan huruf ini, terutama dalam melafalkan aksara Jawa 'nga'. Makhraj atau tempat keluar huruf ع berada di tengah-tengah tenggorokan, di antara langit-langit dan tidak menempel pada bagian tertentu. Sebagai contoh, kata "عَيْنٌ" seharusnya dibaca sebagai "ainun" bukan "ngainun", berbeda dengan kata "ngalem" yang berarti "memuji" (Purwaningrum 2022). Penting untuk memahami perbedaan pelafalan antara huruf ع dan aksara Jawa 'nga'. Pelafalan yang tepat akan memastikan kejelasan dalam komunikasi dan pemahaman yang akurat terhadap bahasa Arab.

d. Pelafalan huruf konsonan هـ

Pelafalan huruf konsonan هـ dalam kata "هَرَمٌ" seharusnya dilafalkan sebagai "haramun" bukan "ḥaramun". Perlu diketahui bahwa huruf هـ termasuk dalam kategori huruf konsonan glotal (letup celah suara). Bunyi ini dihasilkan melalui pita suara dan keluar dari pangkal tenggorokan. Sedangkan huruf ح termasuk dalam kategori huruf faringal (rongga leher) dan keluar dari dinding belakang tenggorokan

serta akar lidah. Perbedaan dalam makhraj (tempat keluar) kedua huruf ini memengaruhi cara pelafalannya (M. Firdaus 2022)

2. Pengurangan fonem

Dalam bahasa Arab, pengurangan fonem yang terjadi pada penutur dapat berupa pengurangan huruf vokal panjang yang disebut sebagai Mad. Hal ini mengacu pada fenomena di mana bunyi vokal panjang dalam bahasa Arab tidak diucapkan secara penuh oleh penutur. Dalam bahasa Indonesia, bunyi vokal terdiri dari lima huruf, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Sedangkan dalam bahasa Arab, bunyi vokal atau vokoid disebut sebagai الصوائت (*as-sawa'it*) dan terbagi menjadi dua kategori: (Sakholid 2017)

- الصوائت القصيرة (*as-sawā'it al-qashīrah*): Merujuk pada bunyi vokal pendek atau monoftong. Dalam bahasa Arab, terdapat tiga harakat atau tanda baca yang menandakan bunyi vokal pendek, yaitu fathah (َ), kasrah (ِ), dan dhammah (ُ). Harakat ini digunakan untuk melambangkan bunyi vokal /a/, /i/, dan /u/ secara pendek.
- الصوائت الطويلة (*as-sawā'it at-tawīlah*): Merujuk pada bunyi vokal panjang atau diftong. Dalam bahasa Arab, bunyi vokal panjang atau diftong ditandai dengan menggunakan kombinasi harakat dan huruf. Contohnya, fathah + alif + ya (أ...أ...), kasrah + ya (ي...), dan dhammah + wawu (و...و...). Kombinasi ini menghasilkan bunyi vokal panjang atau diftong yang melengkapi sistem bunyi vokal dalam bahasa Arab. Penting untuk memahami perbedaan dan karakteristik bunyi vokal dalam bahasa Arab serta bagaimana pengurangan fonem dapat mempengaruhi pelafalan yang tepat. Setelah peneliti melakukan analisa data, peneliti menemukan beberapa kata yang terdapat pengurangan pada fonem, yaitu pengurangan pada huruf vokoid panjang/mad. yaitu:

Tabel 3. Hasil Wawancara

Mufradat	Penutur
صَارُوْحٌ	صَارُوْحٌ
عَالَمٌ	عَالَمٌ
غَابَةٌ	غَابَةٌ
حَاسِبٌ	حَاسِبٌ
رَجِيْمٌ	رَجِيْمٌ
رُجَاجٌ	رُجَجٌ

3. Penambahan fonem

pengurangan fonem, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa kata yang mengandung unsur penambahan fonem. Secara umum, fenomena ini merujuk pada pengucapan huruf yang seharusnya berharakat pendek, tetapi dalam data penelitian menunjukkan keberadaan harakat panjang atau diftong, seperti:

Tabel 4. Hasil Wawancara

Mufradat	Penutur
يَضْحَكُ	يَضْحَاكُ

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Kesalahan Fonologi

Ada empat faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonetik. Faktornya adalah 1) faktor ketidaktahuan pelafalan huruf-huruf Arab dari tempat yang semestinya

(*makhōrijul* huruf). 2) Interferensi dialek bahasa ibu yang mana keenam penutur berasal dari suku yang berbeda-beda. 3) Ketidaktahuan arti dan perbedaan kosakata bahasa Arab yang memiliki kemiripan pelafalan, dan 4) aspek klasikal yaitu kurangnya pengajaran bahasa Arab secara komunikatif.

Untuk mengatasi kesalahan fonologi siswa atau penutur, di antaranya:

1. melatih pelafalan huruf Arab sesuai dengan *makhōrijul* huruf-nya
2. melatih siswa dalam pelafalan mufradat sesuai dengan panjang-pendek harakat dan intonasi
3. memberi perhatian khusus pada siswa untuk berlatih membaca teks Arab
4. menumbuhkan rasa semangat dan mencintai bahasa Arab sebagai bagian dari mempelajari agama.

KESIMPULAN

Kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf hijaiyyah (huruf halqi) pada 3 bentuk yaitu: perubahan fonem, pengurangan fonem dan penambahan fonem. Penyimpangan tersebut terjadi karena adanya faktor ketidaktahuan pelafalan huruf-huruf Arab dari tempat yang semestinya (*makhōrijul* huruf), interferensi dialek bahasa ibu yang mana keenam penutur berasal dari suku yang berbeda-beda, ketidaktahuan arti dan perbedaan kosakata bahasa Arab yang memiliki kemiripan pelafalan, dan aspek klasikal yaitu kurangnya pengajaran bahasa Arab secara komunikatif.

Penyimpangan dalam tiga bentuk tersebut berdampak pada kesalahan pengucapan kata yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kesalahan makna. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pembinaan siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, dimulai dari aspek terkecil bahasa yaitu bunyi-fonem. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penekanan pada pengajaran bahasa Arab terutama pada aspek fonologi sebagai syarat utama dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga dalam kajian linguistik terapan terkait fonetik, khususnya dalam konteks bahasa Arab. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup dan hasil, diharapkan penelitian-penelitian mendatang dapat melengkapi analisis kesalahan berbahasa Arab di Indonesia.

Dalam upaya untuk memahami dan memperbaiki kesalahan fonologi dalam berbahasa Arab, penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Misalnya, penelitian dapat fokus pada analisis kesalahan fonem dalam konteks komunikasi verbal atau tulisan, serta memperluas sampel penelitian dengan melibatkan jumlah penutur yang lebih besar. Selain itu, penelitian yang akan datang dapat memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan fonologi dalam bahasa Arab di Indonesia. Dengan memperluas lingkup penelitian, seperti melibatkan variasi dialek Arab yang lebih luas atau memperhatikan pengaruh faktor sosiolinguistik, kita dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini.

REFERENSI

- Alwi Nizar Al-Ghifari, L. M. (2023). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Membaca Surat Al-Fatihah di Program Tahfizh Nurul Huda Garut. *Al-Fakkaar*, 4(2), 58–75. <https://doi.org/10.52166/alf.v4i2.4598>
- Dila, M. R. (2023). Kesalahan Pengucapan Bunyi oleh Siswa dalam Membaca Al-qur'an di MTs Bima NTB (Kajian Fonologis). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7311–7321. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2436>
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hidayah, N., & Ulya, U. Z. (2021). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas Viii Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 208–212. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2839>
- Hidayat, M. S. B. (2019). Pembelajaran Fonologi Arab Dengan Minimal Praise Dan Tongue Twister. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(2), 197–216. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2924>
- Indonesia, M. A. dan M. P. dan K. R. (1987). *Transliterasi Arab-Latin*. 1–10.
- Kemendikbud. (2023a). *Huruf Konsonan*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKBUD. <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/penggunaan-huruf/huruf-konsonan/>
- Kemendikbud. (2023b). *Huruf Konsonan*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKBUD. <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/penggunaan-huruf/huruf-konsonan/>
- Koniah, E. B. (2023). *Pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al huda kajoran magelang skripsi*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- M. Firdaus. (2022). Analisis Kesalahan Fonetik Maharah Qiraah Pada Mahasiswa. *Ta'dib Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(2), 1–12. <https://doi.org/10.54604/tdb.v12i2.189>
- Malanuwa, S. P. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dalam Maharah Qira'ah pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Institusi Agama Islam Negeri Manado. *Al-Mashadir: Jurnal Sastra Dan Bahasa Arab*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.88>
- Mariani, Y., & Siagian, I. (2023). Gangguan Berbahasa pada Penderita Bibir Celah / Sumbing melalui Prespektif Fonologi. *Journal on Education*, 06(01), 7022–7029. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3886>
- Maskuri Miftacul Taubah, Aisyatul Hanun, dan N. N. (2023). Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Lahjah Arabiyah pada Maharah Kalam. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 159–170. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i2.159-170>
- Moh. Nasikin, Suparmanto, dan I. H. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Al-Ashwat di dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram. *Al-Mu'arrib: Journal of Arabic Education*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.2919>

- Nasution, S., Fithriani, R., Syahnan, Mhd., Harahap, I., . S., & Qarni, W. (2019). A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics. *KnE Social Sciences*, 2019, 722–732. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4899>
- Nida Roudlotul, Riga Zahara Nurani, dan H. H. M. (2023). Analisis Kemampuan dan Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Sambong Permai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 4317–4330. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7749>
- Permana, R. A., & Fauziyah, N. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fonologi Anak Usia 4 Tahun 6 Bulan Melalui Tayangan Televisi (Studi Kasus Albi). *Sarindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(02), 405–411. <https://doi.org/10.26877/jo.v11i2.16168>
- Purlilaiceu, Nanang Maulana, dan E. R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Media Luar Ruang di Zona Lima Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Artikula*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.30653/006.202361.111>
- Purwaningrum, P. W. (2022). “Ggalem” dalam masyarakat jawa di kabupaten kebumen. *Artikulasi*, 2(1), 40–50.
- S. Alghonaim, A. (2020). Impact of Watching Cartoons on Pronunciation of a Child in an EFL Setting: A Comparative Study with Problematic Sounds of EFL Learners. *Arab World English Journal*, 11(1), 52–68. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no1.5>
- Sakholid, N. (2017). *Pengantar Linguistik Arab* (Moh. Kholison, Ed.; 1st ed.). Lisan Arabi.
- Saputra, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Al-Qur`an Perspektif Fonologi. *Educate: Journal of Education and Culture*, 01(02), 88–95. <https://doi.org/10.61493/educate.v1i02.50>
- Suparno, D. (2018). Refleksi Variasi Fonologis Pada Fonem. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 214–232. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.7035>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tekan, I. (2006). *Tajwid Al-Quranul Karim*. PT: Pustaka Al-Husna Baru.
- Wahyu, M., & Lubis, Z. (2023). Kesalahan Fonetik Dalam Pidato Bahasa Arab (Muhadoroh) Santri Pondok Pesantren Modren Ta`dib Al -Syakirin. *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab Volume*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.87-101.2023>
- Zulfa, D. R. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah. *Amahira: Jurnal of Arabic Studies & Teaching*, 1(2), 51–60.